

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ARTHRITIS RHEUMATOID PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BUNGO II TAHUN 2024

Factors Associated with the Incidence of Rheumatoid Arthritis in The Elderly In The Working Area of The Muara Bungo II Public Health Center Year 2024

Tiara Rizky Novita¹, Lilis Kholisah²

¹Dosen Institut Kesehatan Helveltia Pekanbaru - Prodi DIII Kebidanan Kampus Kabupaten Bungo Jln. H. Usman Suid SKB Muara Bungo, Indonesia

²Dosen Institut Kesehatan Helveltia Pekanbaru - Prodi DIII Kebidanan Kampus Kabupaten Bungo Jln. H. Usman Suid SKB Muara Bungo, Indonesia

*Koresponding Penulis: tiararizkynovita92@gmail.com; liliskholisah9@gmail.com

Abstrak

Arthritis Rheumatoid adalah peradangan sendi akibat system kekebalan tubuh yang menyerang jaringannya sendiri. Penyakit ini bisa menyebabkan nyeri, kekakuan, pembengkakan dan keterbatasan gerak. Pada penderita *Arthritis Rheumatoid* kekakuan terburuk sering terjadi pada pagi hari. Kekakuan untuk waktu yang lama di pagi hari itu merupakan petunjuk bahwa seseorang mungkin terkena *Arthritis Rheumatoid*.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat *Analitik Kuantitatif*. Populasi penelitian yaitu sebanyak 36 orang lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2024. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 31 orang lansia yang terkena *Arthritis Rheumatoid* dan 31 orang lansia yang tidak terkena *Arthritis Rheumatoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II pada bulan Januari sampai September 2020. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Dianalisis dengan menggunakan uji *chi – square* pada tingkat kemaknakaan 1,96 dan 0,842.

Berdasarkan tabel Uji Statistik dapat diketahui bahwa dari uji *chi-square* diperoleh hasil umur (*P-value* = 0,013) lebih kecil dari *sig α* (0,05), sedangkan frekuensi jenis kelamin (*P-value* = 0,184) lebih besar dari *sig α* (0,05) dengan OR (0,308), dan obesitas (*P-value* = 0,001) lebih kecil dari *sig α* (0,05) dengan OR (0,046).

Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara umur lansia dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid*, dan terdapat juga hubungan antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, sedangkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan umumnya dalam mengevaluasi tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan upaya pengendalian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia.

Kata Kunci : *Arthritis Rheumatoid*, umur, jenis kelamin, obesitas.

Abstract

Rheumatoid Arthritis is joint inflammation caused by the body's immune system attacking it's own tissues. This disease can cause pain, stiffness, swelling, and limitation of movement. The sufferers the worst behaviour often occurs in the morning. Stiffness for a long time in the morning it's a sign that someone has Rheumatoid Arthritis.

This type of research is a quantitative analysis. The research population are 36 elderlies suffer from Rheumatoid Arthritis in the working area of the Muara Bungo II public health center year 2024. The sample in this study are 31 elderlies who suffer Rheumatoid Arthritis and 31 elderlies who don't suffer Rheumatoid Arthritis in the working area of the Muara Bungo II public health center in April to May 2024. Data obtained from primary and secondary data. The Analysis using the chi-square test at significance level of 1.96 and 0.842.

Based on the statistical test it can be seen that the chi square results in age (P -value = 0.013) smaller than sig a (0.05), while gender (P -value = 0.184) greater than sig a (0.05) with OR (0,308), and obesity (P -value 0.001) smaller than sig a (0.05) with OR (0,046).

It can be concluded that there is a relationship between elderly age of the elderly with the incidence of Rheumatoid Arthritis, and there is also a relationship between age of the elderly with the incidence of Rheumatid Arthritis, while there is no relationship between gender with the incidence of Rheumatoid Arthritis. This is expected to be input for health workers in evaluating the factors associated with the incidence of Rheumatoid Arthritis in the elderly so that it can be used as a basis improving effort to control Rheumatoid Arthritis in the elderly.

Keywords : *Rheumatoid Arthritis, age, gender, obesity.*

PENDAHULUAN

Arthritis Rheumatoid adalah peradangan sendi akibat system kekebalan tubuh yang menyerang jaringannya sendiri. Penyakit ini bisa menyebabkan nyeri, kekakuan , pembengkakan dan keterbatasan gerak. Pada penderita *Arthritis Rheumatoid* kekakuan terburuk sering terjadi pada pagi hari. Kekakuan untuk waktu yang lama di pagi hari itu merupakan petunjuk bahwa seseorang mungkin terkena *Arthritis Rheumatoid*. Walaupun penyakit ini tidak terlalu disorot seperti *Hipertensi*, *Diabetes* dan *AIDS*. Tetapi penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang cukup mengganggu dan terjadi dimana-mana.

Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 20% angka kejadian *Arthritis Rheumatoid*. Dimana penduduk dunia yang terserang penyakit *Arthritis Rheumatoid* 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia di atas 55 tahun.(WHO, 2013).

Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat 20% angka kejadian *Arthritis Rheumatoid*. Dimana penduduk dunia yang terserang penyakit *Arthritis Rheumatoid* 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia di atas 55 tahun.(WHO, 2014).

Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO) 2018 angka kejadian rematik *Arthritis Rheumatoid* dari 20% penduduk dunia jumlah kasus penderita *Arthritis Rheumatoid* pada lansia (60 tahun ke atas) yaitu 5-10% kasus. Menurut WHO Negara yang paling tinggi penderita *Arthritis Rheumatoid* pada Lansia (60 tahun ke atas) yaitu Negara Amerika Utara dengan jumlah kasus 7% kemudian disusul oleh Negara India dengan jumlah kasus 0,75%(WHO, Tahun 2018).

Menurut Riskesdas Indonesia tahun 2007 untuk penderita *Arthritis Rheumatoid* di Indonesia memiliki jumlah 14,0%. Pada masyarakat di rentang usia 55-64 tahun memiliki jumlah kasus 28,8%, pada usia 65-74 tahun memiliki jumlah kasus 33,5%, dan pada usia 75+ tahun memiliki jumlah kasus 35,1%. Penyakit *Arthritis Rheumatoid* tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Papua Barat dengan Jumlah kasus 28,8%, kemudian diikuti oleh Provinsi Aceh dengan jumlah kasus 23,1%, dan peringkat ke-3 yaitu Provinsi Bali dengan jumlah kasus 20,4% (Riskesdas Indonesia, 2007).

Menurut Riskesdas Indonesia tahun 2013 untuk penderita *Arthritis Rheumatoid* di Indonesia memiliki jumlah kasus 11,9%. Pada masyarakat di rentang usia 55-64 tahun memiliki jumlah kasus 25,2%, pada usia 65-74 tahun memiliki jumlah kasus 30,6%, dan pada

usia 75+ memiliki jumlah kasus 33,0%. Penyakit *Arthritis Rheumatoid* tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Bali dengan jumlah kasus 19,3%, kemudian diikuti oleh Provinsi Aceh dengan jumlah kasus 18,3% dan peringkat ke-3 yaitu Jawa Barat dengan jumlah kasus 17,5% (Risikesdas Indonesia, 2013).

Menurut Risikesdas Indonesia tahun 2018 untuk penderita *Arthritis Rheumatoid* di Indonesia memiliki jumlah kasus 7,3%. Pada masyarakat di rentang usia 55-64 tahun memiliki jumlah kasus 15,55%, pada usia rentang 65-74 memiliki jumlah kasus 18,63% dan pada usia 75+ memiliki jumlah kasus 18,95%. Di Indonesia Penderita *Arthritis Rheumatoid* untuk peringkat pertama dengan jumlah kasus 13,6% yaitu Provinsi Aceh, kemudian diikuti oleh Provinsi Bengkulu dengan jumlah kasus 12,11% dan peringkat ke-3 yaitu Bali dengan jumlah kasus 10,46% (Risikesdas Indonesia, 2018).

Menurut Risikesdas Provinsi Jambi tahun 2007 jumlah kasus *Arthritis Rheumatoid* yaitu 15,6% kasus. Pada masyarakat rentang usia 55-64 tahun memiliki jumlah kasus 37,2% , pada usia 65-74 tahun memiliki jumlah kasus 46,3%, dan pada usia 75+ tahun memiliki jumlah kasus 42,7%. Di Provinsi Jambi daerah yang tinggi terkena *Arthritis Rheumatoid* yaitu kota Jambi dengan jumlah kasus 22,9%, kemudian kota Bungo dengan jumlah kasus 22,7% dan peringkat ke-3 kota Sarolangun dengan jumlah kasus 16,4% (Risikesdas Provinsi Jambi, 2007)

Menurut Risikesdas Provinsi Jambi tahun 2013 jumlah kasus *Arthritis Rheumatoid* yaitu 11,9% kasus. Pada masyarakat rentang usia 55-64 tahun memiliki jumlah kasus 23,1%, pada usia 65-74 tahun memiliki jumlah kasus 29,0%, dan pada usia 75+ tahun memiliki jumlah kasus 38,4%. Di Provinsi Jambi daerah yang tinggi terkena *Arthritis Rheumatoid* yaitu kota Sungai Penuh dengan jumlah kasus 19,8%, kemudian kota Kerinci dengan jumlah kasus 15,8%, peringkat ke-3 yaitu kota Merangin dengan jumlah kasus 12,8% dan kota Bungo berada pada peringkat ke-4 dengan jumlah kasus 12,4% (Risikesdas Provinsi Jambi, 2013).

Menurut Risikesdas Provinsi Jambi tahun 2018 jumlah kasus *Arthritis Rheumatoid* yaitu 8,67% kasus. Pada masyarakat rentang usia 55-64 tahun memiliki jumlah kasus 21,47%, pada usia 65-74 tahun memiliki jumlah kasus 29,26%, dan pada usia 75+ memiliki jumlah kasus 33,31%. Di Provinsi Jambi daerah yang tinggi terkena *Arthritis Rheumatoid* yaitu kota Kerinci dengan jumlah 15,87%, kemudian kota Sungai Penuh dengan jumlah kasus 13,02% dan peringkat ke-3 yaitu kota Merangin dengan jumlah kasus 12,72% sedangkan kota Bungo berada pada peringkat ke-6 dengan jumlah kasus 10,17% (Risikesdas Provinsi Jambi, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2018 yang memiliki 17 Kecamatan dan 19 puskesmas. Jumlah kasus *Arthritis Rheumatoid* pada Lansia (60+) yang terbanyak yaitu puskesmas pelayang dengan jumlah kasus 94 orang kemudian peringkat kedua yaitu puskesmas rantau kelayang dengan jumlah kasus 57 orang dan peringkat ketiga yaitu puskesmas muara bungo II dengan jumlah kasus 43 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2019 jumlah kasus *Arthritis Rheumatoid* pada lansia (60+) yang terbanyak yaitu puskesmas tanah sepenggal lintas dengan jumlah kasus 245 orang, kemudian peringkat kedua yaitu puskesmas kuamang jaya dengan jumlah kasus 224 orang dan peringkat ketiga yaitu puskesmas pelayang dengan jumlah kasus 121 orang, sedangkan puskesmas muara bungo II berada pada posisi ke 6 dengan jumlah kasus 72 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2020 bulan Januari-September jumlah kasus *Arthritis Rheumatoid* pada lansia (60+) yang terbanyak yaitu puskesmas pulau batu dengan jumlah kasus 78 orang, sedangkan peringkat kedua yaitu puskesmas limbur lubuk mengkuang dengan jumlah kasus 76 orang dan peringkat ketiga yaitu puskesmas rantau pandan dengan jumlah kasus 62 orang, sedangkan puskesmas muara bungo II berada pada peringkat ke 6 dengan jumlah kasus 36 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, 2020).

Menurut Profil Puskesmas Muara Bungo II, Kabupaten Bungo, *Arthritis Rheumatoid* menjadi urutan ke-8 dari 10 penyakit terbesar yang ada di Puskesmas Muara Bungo II, penderita *Arthritis Rheumatoid* pada lansia memiliki angka yang tidak stabil dimana pada tahun 2018 memiliki jumlah kasus 43 orang dari jumlah lansia 888 orang dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus 72 orang dari jumlah lansia 1.944 orang, sedangkan pada bulan Januari-September Tahun 2020 mengalami penurunan lagi dengan jumlah kasus 36 orang dari jumlah lansia 1.975 orang.(Profil Puskesmas Muara Bungo II).

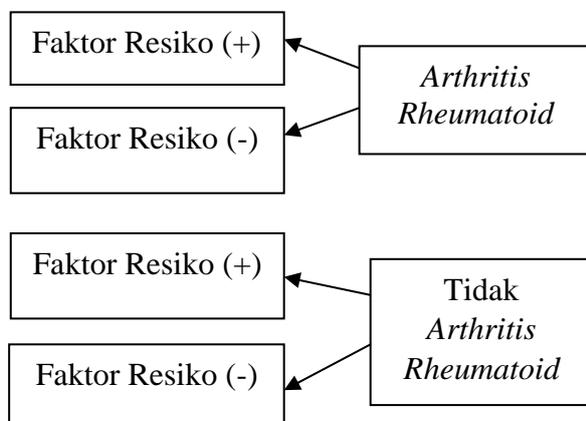
Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara di Puskesmas Muara Bungo II dengan 10 orang penderita *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, didapatkan bahwa 5 orang lansia mengatakan bahwa dia menderita *Arthritis Rheumatoid* ini karena dia mengalami kelebihan berat badan. Sementara 2 orang lansia mengatakan dia tidak mengalami kelebihan berat badan, dan responden itu mengatakan bahwa ini adalah faktor dari usia, dan dari hasil wawancara umur dari responden itu adalah (69 Tahun). Dan 3 orang lansia mengatakan bahwa mereka tidak tau apa penyebab dari penyakit *Arthritis Rheumatoid* ini, dan di karenakan dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia, 8 dari orang itu adalah wanita, dan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab dari *Arthritis Rheumatoid* ini adalah jenis kelamin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Athaya Hafizhah, dkk (2020) tentang “Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Poliklinik Bandar Lampung”, salah satunya yaitu Obesitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afridon, (2020) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Di Kelurahan VI Suku Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok”, dan faktornya yaitu usia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yafrinal Siregar (2014) tentang ”Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik/korelasi bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variable-variabel yang diteliti. Hubungan dapat bersifat positif maupun negative. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Case control*. *Case control* adalah suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *restrospective*. (Notoatmdjo, 2018).

Skema studi kasus control, yakni :



Dikutip dari: Sudigdo

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II, Jalan Muara Bungo Jambi, Sungai Arang, Ps. Muara Bungo, Kabupaten Bungo. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 s/d 19 Mei 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 36 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 orang lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* dan 31 orang lansia yang tidak terkena *Arthritis Rheumatoid*, jadi total keseluruhan sampel adalah 62 orang lansia. Penelitian ini menggunakan perbandingan kasus dan kontrol 1:1 yaitu 31 orang sebagai kelompok kasus dan 31 orang sebagai kelompok kontrol, sehingga sampel yang di peroleh adalah 62 orang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variable independen dengan variable dependen, analisis data menggunakan analisis uji statistik *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 3.1. Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2024

Umur	<i>Arthritis Rheumatoid pada lansia</i>				Total		P value
	<i>Arthritis Rheumatoid</i>		Tidak <i>Arthritis Rheumatoid</i>		F	%	
	F	%	f	%			
>90	5	8,1	0	0	5	8,1	0,013
75-89	6	9,7	2	3,2	8	12,9	
60-74	20	32,2	29	46,8	49	79	
Total	31	50	31	50	62	100	

Berdasarkan tabel 3.1. tabulasi silang antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, menunjukkan bahwa dari 62 orang (100%). Mayoritas lansia dengan umur 60-74 tahun yaitu sebanyak 49 lansia atau sekitar (79%) dari 49 lansia yang berumur 60-74 tahun yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 20 orang atau sekitar (32,2%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar (46,8%), lansia dengan umur 75-89 tahun yaitu sebanyak 8 lansia atau sekitar (12,9%) dimana lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 6 orang atau sekitar (9,7%) dan lansia yang tidak menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu 2 orang atau sekitar (3,2%) sedangkan lansia dengan umur >90 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar (8,1%) dimana tidak ada satu lansia pun yang tidak menderita *Arthritis Rheumatoid*.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0.013 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di wilayah kerja puskesmas muara bungo II, Tahun 2024.

Tabel 3.2 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jenis Kelamin Pada Lansia				Total		P value	OR
	Arthritis Rheumatoid		Tidak Arthritis Rheumatoid		F	%		
	F	%	F	%				
P	23	37,1	28	45,2	51	82,3	0,184	0,308
L	8	12,9	3	4,8	11	17,7		
Total	31	50	31	50	62	100		

Berdasarkan table 3.2. tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, menunjukkan dari 62 lansia (100%). Mayoritas lansia dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 lansia atau sekitar (82,3%) dari 51 lansia dengan jenis kelamin perempuan yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 23 lansia atau sekitar (37,1%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar (45,2%), sedangkan lansia dengan jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar (17,7%) dimana lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 8 lansia atau sekitar (12,9%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 3 orang atau sekitar (4,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di wilayah kerja puskesmas muara bungo II, Tahun 2024.

Tabel 3.3 Hubungan Antara Obesitas Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.3. diatas, tabulasi silang antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, menunjukkan dari 62 lansia (100%). Mayoritas lansia yang tidak obesitas yaitu sebanyak 48 lansia atau sekitar (77,4%) dari 48 lansia yang tidak obesitas yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 18 orang atau sekitar (29%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar (48,4%), lansia dengan

Obesitas	Arthritis Rheumatoid pada lansia				Total		P value
	Arthritis Rheumatoid		Tidak Arthritis Rheumatoid		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Obesitas	18	29	30	48,4	48	77,4	0,001
Obesitas	13	12,9	1	0	8	12,9	OR 0,046
Total	31	50	31	50	62	100	

obesitas sebanyak 14 orang atau sekitar (22,6%) dimana lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar (21%) dan lansia dengan obesitas yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu 1 orang atau sekitar (1,6%).

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di wilayah kerja puskesmas muara bungo II, Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2024

Tabulasi silang antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, menunjukkan bahwa dari 62 orang (100%). Mayoritas lansia dengan umur 60-74 tahun yaitu sebanyak 49 lansia atau sekitar (79%) dari 49 lansia yang berumur 60-74 tahun yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 20 orang atau sekitar (32,2%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar (46,8%), lansia dengan umur 75-89 tahun yaitu sebanyak 8 lansia atau sekitar (12,9%) dimana lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 6 orang atau sekitar (9,7%) dan lansia yang tidak menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu 2 orang atau sekitar (3,2%) sedangkan lansia dengan umur >90 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sekitar (8,1%) dimana tidak ada satu lansia pun yang tidak menderita *Arthritis Rheumatoid*.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0.013 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di wilayah kerja puskesmas muara bungo II, Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ayumar dkk tahun 2013 tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Gowa Tahun 2013" Dari 20 sampel (100%) yang menderita *Arthritis Rheumatoid* terdapat 17 sampel (85,0%), dan yang tidak menderita *Arthritis Rheumatoid* terdapat 3 sampel (15,0%).

Hasil analisis dari penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P value* = 0,041, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia.. Hal ini dikarenakan umur dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Dengan bertambahnya usia secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk mempertahankan fungsi normalnya akan menurun, sehingga tubuh lansia tidak dapat bertahan terhadap infeksi yang menyeranginya.

Menurut Bandiyah (2009) usia lanjut sangat rentan terkena berbagai macam penyakit, salah satunya yaitu *Arthritis Rheumatoid*. Hal ini disebabkan karena, pada usia lanjut fungsi tubuh seseorang akan menurun, termasuk juga fungsi sendi.

Menurut asumsi peneliti di Puskesmas Muara Bungo II ada hubungan antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia. Hal ini dikarenakan pada mereka yang sudah berusia lanjut, lapisan pelindung persendian sudah mulai menipis dan cairan sendi mulai mengental, sehingga menyebabkan tubuh menjadi kaku dan sakit.

2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2024

Tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, menunjukkan dari 62 lansia (100%). Mayoritas lansia dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 lansia atau sekitar (82,3%) dari 51 lansia dengan jenis kelamin perempuan yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 23 lansia atau sekitar (37,1%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 28 orang atau sekitar (45,2%), sedangkan lansia dengan jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar (17,7%) dimana lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 8 lansia atau sekitar (12,9%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 3 orang atau sekitar (4,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di wilayah kerja puskesmas muara bungo II, Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi dkk tahun 2018 tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kati Kabupaten Musi Rawas" yang menunjukkan terdapat 37 orang (68,5%) berjenis kelamin laki-laki yang menderita *Arthritis Rheumatoid* dan 14 orang (45,2%) berjenis kelamin perempuan yang menderita *Arthritis Rheumatoid*. Hasil uji statistik diperoleh *P value* = 0,059, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia. Hal ini dikarenakan jenis kelamin sangat berperan dalam penyakit ini. Pada pria *Arthritis Rheumatoid* akan menyerang paha, pergelangan tangan dan leher, sedangkan pada wanita penyakit ini akan menyerang lutut dan sendi.

Menurut Yatim (2006) jenis kelamin berpengaruh terhadap kejadian *Arthritis Rheumatoid*. Seseorang yang berjenis kelamin perempuan lebih rentan terkena *Arthritis Rheumatoid*, hal ini dikarenakan perempuan memiliki hormon estrogen yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya keluhan/gejala *Arthritis Rheumatoid*. Pada perempuan *Arthritis Rheumatoid* akan menghilang pada saat hamil dan akan kembali lagi pada saat melahirkan.

Menurut asumsi peneliti di Puskesmas Muara Bungo II tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia. Hal ini dikarenakan *Arthritis Rheumatoid* tidak hanya terkena pada pria saja ataupun pada wanita saja, *Arthritis Rheumatoid* bisa menyerang siapa saja. Dari beberapa penelitian, ada yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia dan ada juga peneliti yang mengatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia.

3. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian *Arthritis Rheumatoid* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2024

Tabulasi silang antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia, menunjukkan dari 62 lansia (100%). Mayoritas lansia yang tidak obesitas yaitu sebanyak 48 lansia atau sekitar (77,4%) dari 48 lansia yang tidak obesitas yang menderita *Arthritis Rheumatoid* sebanyak 18 orang atau sekitar (29%) dan lansia yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar (48,4%), lansia dengan obesitas sebanyak 14 orang atau sekitar (22,6%) dimana lansia yang menderita *Arthritis Rheumatoid* yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar (21%) dan lansia dengan obesitas yang tidak *Arthritis Rheumatoid* yaitu 1 orang atau sekitar (1,6%).

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di wilayah kerja puskesmas muara bungo II, Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suir Syamdi Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012 "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia" dilihat dari 46 responden yang tidak obesitas ada sebanyak 29 responden (63%) yang beresiko rematik. Dari 45 orang responden yang obesitas ada sebanyak 42 orang (93,3%) yang beresiko rematik. Hasil uji statistik didapatkan *pvalue* 0,001 atau kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima atau ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian rematik.

Menurut Mustofa (2010) obesitas sangat berpengaruh terhadap kejadian *Arthritis Rheumatoid*, hal ini dikarenakan adanya beban atau tekanan yang berlebihan sehingga membuat sendi-sendi tubuh tidak sanggup menopang tekanan tersebut.

Menurut asumsi peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II, terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia. Hal ini dikarenakan seseorang yang obesitas memiliki tumpukan lemak yang banyak, sehingga tulang dan persendian tidak mampu menopang bobot tubuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0.013 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II, Tahun 2024.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,184 atau lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II, Tahun 2024.

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh *P-Value* sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 yang artinya ada hubungan antara obesitas dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II, Tahun 2024.

SARAN

Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia sehingga seluruh masyarakat bisa melakukan pencegahan terhadap penyakit *Arthritis Rheumatoid*.

Bagi Puskesmas Muara Bungo II

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan khususnya mengenai *Arthritis Rheumatoid* dan dapat meningkatkan program penyuluhan dan penyebaran informasi lebih lanjut terutama mengenai kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia serta memberikan informasi kepada institusi pelayanan kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Arthritis Rheumatoid* pada lansia.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai *Arthritis Rheumatoid* pada lansia dan bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Arthritis Rheumatoid* pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridon. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Penderita Rematik Di Kelurahan VI Suku Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok*. Jurnal Ensiklopedia Education Review Volume 2. No.1 April 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aprilyadi, dan Soewito. 2020. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kati*

- Kabupaten Musi Rawas. Jurnal Masker Medika Volume 8.Nomor 1.Juni 2020*
ISSN : 2654-8658
- Ayumar, dan Kasma. 2016. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Puskesmas Tompobulu Kabupaten Gowa. Jurnal Mitrasehat, Volume VI Nomor 1, Mei 2016* ISSN : 2089-2551.
- Azizah, dkk. 2016. *Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya. Penerbit Universitas Masyarakat UIN Alauddin: Makassar.*
- Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik. Penerbit Nuha Medika: Yogyakarta.*
- Hafizhah, dkk. 2020. *Kejadian Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Poliklinik Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan, Volume 14 No. 3, September 2020: 375-382.*
- Halizan, Jonri. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Dewasa Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung Kota Bengkulu. Jurnal JNPH Volume 6 No.1 2018.*
- Hardani, dkk.2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.*
- Hermayudi, dkk. 2017. *Penyakit Rematik. Penerbit Nuha Medika : Yogyakarta.*
- Hermawan, Dessy. 2020. *Mengenal Obesitas. Penerbit Andi: Yogyakarta.*
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Penerbit Salemba Medika: Jakarta.*
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan. Renaka Cipta: Jakarta.*
- Nugroho, Taufan. 2012. *Luka Bakar dan Arthritis Rheumatoid. Penerbit Nuha Medika: Yogyakarta.*
- Riskesdas, 2007. *Laporan Nasional Riskesdas Indonesia. Diperoleh pada 25 Oktober 2020.*
- Riskesdas, 2013. *Laporan Nasional Riskesdas Indonesia. Diperoleh pada 25 Oktober 2020.*
- Riskesdas, 2018. *Laporan Nasional Riskesdas Indonesia. Diperoleh pada 5 Oktober 2020.*
- Riskesdas, 2007. *Laporan Riskesdas Provinsi Jambi. Diperoleh pada 13 November 2020.*
- Riskesdas, 2013. *Laporan Riskesdas Provinsi Jambi. Diperoleh pada 13 November 2020.*
- Riskesdas, 2018. *Laporan Riskesdas Provinsi Jambi. Diperoleh pada 14 November 2020.*
- Sari, Yanita, Nur, Indah. 2017. *Berdamai HIPERTENSI. Jakarta. Tim Bumi Medika*
- Sinthya Langow, dkk. 2018. *A To Z Penyakit Rematik Autoimun. Penerbit PT Elex Media Komputindo: Jakarta*
- Siregar, Yafrinal. 2016. *Gambaran Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Panti Jikpo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2014. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA Vol. 2, No. 2, September 2016.*
- Syam, Suir. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin. Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima Nusantara Bukittinggi Vol.3 No.2 Juli 2012.*
- Yatim, Faisal. 2006. *Penyakit Tulang dan Persendian. Penerbit Pustaka Populer Obor: Jakarta*